

**PEMBUATAN MINUMAN INSTAN BIR PLETOK DALAM ETNOFARMASI UNTUK MASUK ANGIN DAN PEGAL LINU DI DESA KIARAJANGKUNG KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Richa Mardianingrum<sup>1\*</sup>, Nitya Nurul Fadilah<sup>2</sup>, Yunia Sarwatiningsih<sup>3</sup>**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

\*Email Korespondensi: richamardianingrum@unper.ac.id

**ABSTRAK**

Bir pletok merupakan minuman khas betawi yang biasa digunakan untuk menghangatkan badan. Komponen utama bir pletok adalah jahe dan kulit kayu secang. Secara etnofarmasi, jahe sering digunakan untuk menghangatkan badan, mengatasi masuk angin, pegal linu, batuk, mual, dan menjaga imun tubuh, sedangkan kulit kayu secang merupakan salah satu bahan rempah-rempah mempunyai khasiat antioksidan tinggi sehingga sangat cocok digunakan untuk mengatasi gejala inflamasi. Tujuan pengabdian masyarakat di Desa Kiarajungkung Kabupaten Tasikmalaya ini menggali potensi alam yang sangat kaya terutama penghasilan rempah-rempah seperti jahe, kayu secang, lengkuas, untuk diproduksi lebih lanjut sebagai minuman Kesehatan siap saji. Metode pembuatan minuman serbuk instan bir pletok berupa sosialisasi, pelatihan pembuatan minuman instan dan cara pengemasannya. Hasil yang diperoleh nanti dapat menjadi suatu solusi supaya masyarakat dapat lebih praktis dalam penggunaannya dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi daripada bahan mentahnya. Masyarakatpun selain sehat juga dapat melaksanakan kegiatan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kiarajungkung

Kata kunci: Bir Pletok, Desa Kiarajungkung, Kabupaten Tasikmalaya

**ABSTRACT**

Pletok beer is a typical Betawi drink which is usually used to warm the body. The main components of pletok beer are ginger and secang bark. In ethnopharmaceutical, ginger is often used to warm the body, treat colds, aches and pains, coughs, nausea, and maintain body immunity, while the bark of secang is one of the ingredients of spices that has high antioxidant properties so it is very suitable to be used to treat inflammatory symptoms. The goal of community service in the Kiarajungkung Village, Tasikmalaya Regency, is to explore the very rich natural potential, especially the income of spices such as ginger, secang wood, galangal, to be further produced as ready to eat health drinks. The method of making instant powdered drink beer pletok is in the form of socialization, training in making instant drinks and how to pack them. The results obtained later can be a solution so that people can be more practical in their use and have a higher selling value than the raw material. Besides being healthy, the community can also carry out UMKM activities to improve the welfare of the people of Kiarajungkung Village.

Keywords: Pletok beer, Kiarajungkung Village, Tasikmalaya Regency

## 1. PENDAHULUAN

Jahe merupakan salah satu rempah-rempah yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Selain sebagai penghasil flavor dalam berbagai produk pangan, jahe juga dikenal mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti masuk angin, analgetic (Febriani dkk, 2018), batuk (Artania dkk., 2020), imunomodulator (Amri M., 2016) menurunkan asam urat (Hanief, 2013), mengurangi mual pada ibu hamil (Astriana, 2018), dan diare (Lallo,S dkk., 2018). Beberapa komponen bioaktif dalam ekastrak jahe antara lain (6)-gingerol, (6)-shogaol, diariheptanoid dan curcumin mempunyai aktivitas antioksidan yang melebihi tokoferol (Lallo,S dkk., 2018).

Ekstraksi metanol rimpang jahe menghasilkan kadar oleoresin dan fenol lebih tinggi, yaitu 6.38% dan 647.22 mg/ml, sedangkan hasil ekstraksi etanol masing-masing sebesar 4.10% dan 522.22 mg/ml. Aktivitas antioksidan oleoresin jahe secara *in vitro* lebih besar dari a-tokoferol. Oleoresin jahe memberikan efek anti inflamasi pada jaringan ginjal tikus yang mengalami perlakuan stres. Efek anti inflamasi tersebut terlihat sangat nyata pada dosis 60 mg/kgBB/hari selama 7 hari perlakuan, dan 80 mg/kgBB/hari selama 3 dan 7 hari perlakuan (Rahmadani,2018). Berdasarkan jurnal tersebut, jahe sangat berpotensi dalam mengatasi gejala inflamasi. Gejala inflamasi diantaranya adalah masuk angin, perut kembung, mual dan pegal linu.

Secang merupakan jenis tumbuhan herbal yang digunakan oleh masyarakat sebagai campuran air minum sehari-hari. Serpihan batang secang dimasukkan ke dalam air minum menjadikan air berwarna kemerahan. Tumbuhan ini mengandung senyawa flavonoid dan terpenoid yang bermanfaat sebagai antioksidan. Indeks antioksidatif ekstrak kayu secang lebih tinggi daripada antioksidan komersial, dapat menangkal radikal bebas oksidatif. Radikal bebas dapat merusak sel-sel tubuh dengan menyerang lipid, protein, enzim, karbohidrat dan DNA. Secang juga bermanfaat sebagai ramuan obat tradisional untuk pengobatan berbagai penyakit kronis dan degeneratif. Pemanfaatan bahan alami dapat menghasilkan residu yang lebih mudah terdegradasi dibandingkan bahan sintetik, serta efek samping dapat diminimalisir. Oleh karena itu, secang berpotensi sebagai minuman herbal untuk kesehatan dan pengobatan. (Sari, Ramdana dan Suhartati : 2016).



(a)

(b)

Gambar 1.1 Rimpang Jahe Merah (a), Kayu Secang (b)

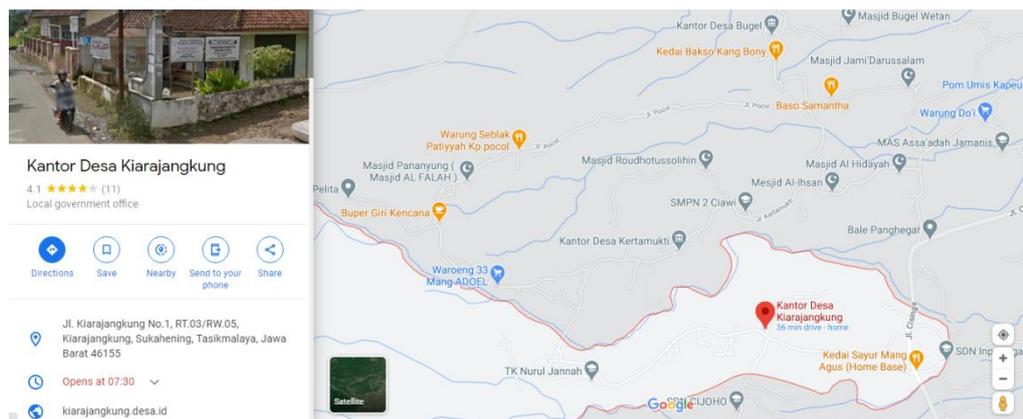
Bir Pletok merupakan minuman kaya antioksidan. Aktivitas penangkapan radikal bebas terbesar juga terdapat pada formula 4 (25.25

%DPPH/mg berat basah), diikuti formula 3 (17.70 %DPPH/mg berat basah), formula 5 (11.42 %DPPH/mg berat basah), formula 2 (8.86 %DPPH/mg berat basah), formula 7 (7.95 %DPPH/mg berat basah), formula 8 (7.42 %DPPH/mg berat basah), formula 6 (5.28 %DPPH/mg berat basah), dan formula 1 (3.95 %DPPH/mg berat basah) (Ishartani, Dwi *et al* : 2012).

Dari latar belakang tersebut, maka dari itu sangat penting untuk mengadakan Sosialisasi Pembuatan Minuman Instan Bir Pletok Dalam Etnofarmasi Untuk Masuk Angin Dan Pegal Linu Di Desa Kiarajungkung Kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat akan segera memahami, menindaklanjuti, dan berusaha menerapkan hidup sehat dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.

## 2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan karena di Desa Kiarajungkung memiliki kekayaan bahan alam yang melimpah didalamnya. Selain itu, akses untuk membeli obat-obatan cukup jauh dari pusat kota. Sehingga pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan mengenai pengobatan menggunakan bahan herbal atau berasal dari tanaman.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. METODE

### a. Tujuan Persiapan

Tahapan persiapan dari kegiatan adalah persiapan penyajian leaflet dan alat peraga untuk pembuatan bir pletok, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Kantor Desa Kiarajungkung. Pembuatan leaflet dimulai Rabu 26 Agustus 2020, pada tanggal 3 September 2020 dilakukan pengecekan untuk persiapan sosialisasi pembuatan minuman instan bir pletok dalam etnofarmasi untuk masuk angin dan pegal linu.

### b. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada Kepala Desa Kiarajungkung untuk mengarahkan anggota PKK untuk berkumpul dan dilanjutkan dengan sosialisasi pembuatan minuman instan bir pletok dalam etnofarmasi untuk masuk angin dan pegal linu.

**c. Evaluasi****i. Struktur**

Peserta hadir sebanyak 45 orang anggota PKK Desa Kiarajungkung. Setting tempat sudah disesuaikan dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk sosialisasi sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, audiensi dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

**ii. Proses**

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00 s/d 11.30 WIB.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mensurvei lokasi yang disesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan. Dari hasil survei dipilih Desa Kiarajungkung Kabupaten Tasikmalaya. Dimana desa tersebut memiliki kekayaan bahan alam yang melimpah, salah satunya Rimpang Jahe. Tanaman Rimpang Jahe selain digunakan sebagai bumbu rempah-rempah dapur, dapat pula digunakan sebagai pengobatan secara hebal yaitu sebagai obat masuk angin, batuk, antidiare dan lain-lain.

Untuk meningkatkan khasiat dari Rimpang Jahe, maka digunakan Kayu Secang sebagai kombinasinya. Dimana Kayu Secang memiliki khasiat sebagai antioksidan. Pemanfaatan bahan alam sebagai pengobatan alternatif dilakukan untuk meminimalisir adanya efek samping, serta harga obat-obatan sintetik yang cenderung mahal.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi pembuatan minuman instan bir pletok dalam etnofarmasi untuk masuk angin dan pegal linu yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2020 di Aula Kantor Desa Kiaajungkung Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan sosialisasi ditujukan pada anggota PKK yang belum mengetahui potensi bahan alam yang dapat digunakan untuk pengobatan masuk angin dan pegal linu. Media dan alat yang disediakan berupaleaflet dan alat peraga untuk membuat minuman instan bir pletok dari jahe merah dan kayu secang. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab atau evaluasi dengan mempraktikkan pembuatan minuman instan bir pletok dalam etnofarmasi untuk masuk angin dan pegal linu. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2.2 Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2.3 Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2.4 Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2.5 Hasil Kegiatan PKM



Gambar 2.6 Produk Bir Pletok

Minuman bir pletok biasa digunakan untuk menghangatkan badan, namun tidak memabukkan. Karena kandungan bahannya yang berasal dari bahan alam sehingga dapat menyehatkan organ tubuh. Bir pletok ini dapat dibuat dengan menggunakan serbuk simplisia yang dibuat dalam bentuk instan dengan ampas tanpa penambahan gula agar lebih menyehatkan. Karena apabila ditambahkan gula dapat memperburuk kondisi pasien yang mengidap penyakit diabetes. Maka dari itu sebagai pemanis dapat diganti dengan madu.

Komposisi bir pletok terdiri dari serbuk jahe merah, lada hitam, kayu secang, dan biji kapulaga sesuai takaran yang telah ditentukan kemudian dikemas dalam teabag sehingga siap untuk diseduh. Untuk penyeduhannya kantung teabag dicelupkan kedalam gelas berisi air panas dan ketika warnanya memerah maka bir pletok siap untuk diminum.

## 5. KESIMPULAN

Dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan dapat mencapai pemanfaatan potensi alam di Desa Kiarajukung Kabupaten Tasikmalaya terutama dalam pembuatan produk untuk mengatasi masuk angin dan pegal linu yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, A. (2018). Efektivitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Kerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. [ejournalmalahayati.ac.id](http://ejournalmalahayati.ac.id). Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/649/591>
- Febriani, Y., Hesti, R., Winingsih, W., Aulifa, D. L., & Permatasari, A. (2018). Potensi Pemanfaatan Ampas Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe) sebagai Obat Analgetik. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 1(1), 57-64.

- HD Setyaningrum dan C Saparinto. (2013). Jahe. Penerbit: Penebar Swadaya. Depok, Indonesia.
- Hanief, S. (2013). Efektivitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus viridans*. Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (pp. 1-61).
- Ishartani Dwi, Kawiji, Lia Umi Khasanah. (2012). Produksi Bir Pletok Kaya Antioksidan. Jurnal Teknologi Hasil Pertanian, 5 (2), 32-39.
- Manel Amri. (2016). In Vitro Anti-hydatic ang Immunomodulatory Effects of Ginger and [6]-gingerol. Asian Pasific Journal of Tropical Medicine. 9(8), 749-756.
- N. P. A. I. Artania\*, I K. G. G. G. Harta, G. W. A. P. Pratama, N. P. A. S. Ayu, I. G. A. P. Sukmarani dan C. I. S. Arisanti. (2020). Optimasi Propilenglikol Dalam Sediaan Sirup Obat Batuk Ekstrak Rimpang Jahe. JURNAL KIMIA (JOURNAL OF CHEMISTRY) 14 (2), 182-187.
- Rahmadani, N., Ruslan, R., & Satrimafitrah, P. (2018). Penerapan Metode Ekstraksi Pelarut Dalam Pemisahan Minyak Atsiri Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*). KOVALEN: Jurnal Riset Kimia, 4(1), 74-81. <https://doi.org/10.22487/kovalen.2018.v4.i1.10186>
- Sari Ramdana dan Suhartati. (2016). SECANG (*Caesalpinia sappan* L.): Tumbuhan Herbal Kaya Antioksidan. Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar. Info Teknis EBONI. 13(1), 57 - 67.
- Subehan Lallo, Muhammad Mirwan, Adrianti Palino, Nursamsiar Nursamsiar, Besse Hardianti. (2018). Aktivitas Ekstrak Jahe Merah Dalam Menurunkan Asam Urat Pada Kelinci Serta Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Bioaktifnya. Jurnal Fitofarmaka Indonesia, 5(1), 271-278.